

## PERAN ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) SEKOLAH DASAR SELAMA MASA COVID-19

Ika Firma Ningsih Dian Primasari<sup>1</sup>, Asep Supena<sup>2</sup>

Surel: dianprima.green@gmail.com<sup>1</sup>, supena1965@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** This study aims to describe the role of parents in accompanying children with special needs (autism) in primary schools during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research method with a descriptive case study approach, which describes specific, limited, in-depth cases using various sources, such as interviews, observations, documents, in order to obtain an in-depth understanding and analysis of the case (Creswell, 2015). Data collection methods, namely: interviews, observation, monitoring notes. Interviews, with 6 informants, consisting of main informants, namely 4 parents and supporting informants, namely 1 teacher at the SD Lazuardi Inclusive School and 1 therapist at one of the ABA therapy clinics. Informants in this study were selected based on the characteristics of parents who have autistic children at the age of 7-14 years, namely elementary school age children. There were 6 informants consisting of the main informants, namely 4 parents and supporting informants, namely 1 teacher at the Lazuardi Elementary School and 1 therapist at one of the ABA therapy clinics. The validity of the data in this study used triangulation in the data collection method, through interviews with main informants, namely parents, as well as supporting informants, namely child therapists in clinics who came home to home visits and teachers at school. Data analysis techniques use thematic analysis, namely first, preparing and organizing data (text data such as transcripts, or image data such as photos), then reducing the data to themes through the coding process and summarizing the code, and finally presenting the data in the form of charts, tables, or discussion (Creswell, 2015). The results of this study get an overview of the role of parents, namely maintaining and ensuring children to implement a clean and healthy life, accompanying children to study at home online and by home visit (teachers come home) during the Covid-19 pandemic period according to the teacher's health protocol and students must wear masks. and maintaining distance, accompanying children with therapy at home home visits (therapists come to the house), accompanying children on activities (playing, learning, teaching worship), monitoring child development, managing diet, and financing therapy and school funding. The role of parents is very important, the existence of autistic children makes parents more receptive, sincere and patient, understanding and able to find solutions. Routines are important activities for children with autism.

**Keywords:** role of parents, autistic children, covid-19.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orangtua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (autis) sekolah dasar selama masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yaitu mendeskripsikan kasus yang spesifik, terbatas, mendalam dengan menggunakan beragam sumber, seperti wawancara, pengamatan, dokumen, supaya diperoleh pemahaman dan analisa secara mendalam tentang kasus tersebut (Creswell, 2015). Metode pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, catatan monitoring. Wawancara, dengan 6 informan, yang terdiri dari informan utama yaitu 4 orangtua dan informan pendukung yaitu 1 orang guru di Sekolah Inklusi SD Lazuardi dan 1 orang terapis di salah satu klinik terapi ABA. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik orangtua yang mempunyai anak autis pada usia 7-14 tahun yaitu anak usia sekolah dasar. Informan sebanyak 6 orang terdiri dari informan utama yaitu 4 orangtua dan informan pendukung yaitu 1 orang guru di Sekolah Dasar Lazuardi dan 1 orang terapis di salah satu klinik terapi ABA. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi pada metode pengumpulan data, melalui wawancara dengan informan utama, yaitu orang tua, serta informan pendukung, yaitu terapis anak di klinik yang datang rumah *home visit* serta guru di sekolah. Teknik analisa data menggunakan analisa tematik yaitu pertama, menyiapkan dan mengorganisasikan data (data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto), kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015). Hasil dari penelitian ini mendapatkan gambaran peran orangtua yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak belajar dirumah secara online maupun secara home visit (guru datang kerumah) selama masa pandemic covid-19

sesuai protocol kesehatan guru dan murid wajib menggunakan masker dan menjaga jarak, mendampingi anak terapi dirumah home visit (terapis datang kerumah), menemani anak beraktivitas (bermain, belajar, mengajarkan ibadah), pemantauan perkembangan anak, pengelolaan diet, serta pembiayaan terapi dan pembiayaan sekolah. Peran orang tua sangat penting, keberadaan anak autis menjadikan orangtua lebih mampu menerima, ikhlas dan sabar, memahami dan mampu mencari solusi. Rutinitas merupakan aktivitas penting bagi anak autis.

**Kata Kunci:** peran orangtua, anak autis, covid-19.

## PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid -19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020) Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Dampak pandemic COVID-19 dirasakan di berbagai lapisan masyarakat termasuk mereka yang berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme. Akibat dari wabah COVID-19 terhadap anak-anak penyandang autisme perlu disikapi secara serius mengingat penyandang autisme termasuk kelompok rentan terinfeksi virus (United Nations, 2020). Selain itu, jumlah prevalensi autisme terus meningkat secara global (Elsabbagh et al., 2012; WHO, 2019).

*Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) Amerika Serikat, jumlah kasus autisme mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2002 diperkirakan 1 dari 150 anak. Pada tahun 2006 meningkat menjadi 1 dari 110 anak. Tahun 2008 rasio anak autis 1 dari 100 anak, di tahun 2012 terjadi peningkatan yang cukup memprihatinkan dengan jumlah rasio 1 dari 88 anak saat ini mengalami autisme, sedangkan di tahun 2013 meningkat menjadi 1 dari 50 anak (CDC, 2013). Prevalensi penderita autisme di seluruh dunia menurut data dari UNESCO tahun 2011 sekitar 35 juta, itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia penderita autisme. Di Amerika ada 11 dari 1000 anak dan kondisi di Indonesia ada 8 dari 1000 anak. Semakin tahun penderita autisme semakin bertambah. Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan, Diah Setia mengatakan,

berdasarkan data BPS tahun 2010 diperkirakan terdapat 112.000 anak di Indonesia menderita autisme, pada rentang usia 5-19 tahun dari jumlah anak usia tersebut 66.000.805 jiwa (BPS, 2010; Mulyadi & Sutadi, 2014). Kurang dari dua dekade kemudian, tahun 2016, statistik tersebut melonjak menjadi satu dari 54 anak masuk dalam spektrum autisme (Maenner, 2020). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2008) memperkirakan ada sekitar 2,4 juta orang penyandang autisme di Indonesia dengan penambahan penyandang baru 500 orang/tahun. Diperkirakan juga jumlah penyandang autisme di Indonesia semakin meningkat melihat bertambahnya jumlah kunjungan anak ke klinik tumbuh kembang anak setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan, 2016).

Autisme adalah gangguan perkembangan otak yang memengaruhi kemampuan penderita dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, autisme juga menyebabkan gangguan perilaku dan membatasi minat penderitanya. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang paling kompleks. Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V* (DSM V), (APA, 2013) autisme memiliki 2 gejala utama yaitu: (1) Komunikasi Sosial, (2) Minat terbatas dan perilaku berulang. Gangguan muncul sebelum usia 3 tahun tanpa memandang lapisan sosial ekonomi, tingkat pendidikan orangtua, ras, etnik, maupun agama. Perbandingan penderita autisme laki-laki dan perempuan adalah 4:1.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (autis) sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19?

Peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus disini anak autisme sangat penting, berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) menulis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Peran orang tua (ayah dan ibu) sangat membantu tercapainya perkembangan yang optimal pada anak autisme. Dalam konsep perkawinan tradisional, urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah. Namun saat ini banyak istri yang membantu suami mencari nafkah, sehingga dibutuhkan keluwesan peran untuk bersama-sama terlibat dalam pengasuhan (Lestari, 2012). Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam penatalaksanaan masalah anak, peran orang tua yaitu ayah dan ibu tetap pula yang utama (Mulyadi & Sutadi, 2014; Sastry & Aguirre, 2014). Orang tua memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangan anak, yaitu sekitar 92%, sedangkan terapis dan guru hanya berpengaruh sebesar 3-4% (Mahoney & MacDonald dalam Kidd, 2011).

Peran orang tua merupakan salah satu aspek dalam keberhasilan proses terapi, selain profesional dan terapis (Mulyadi & Sutadi, 2014). Pada kenyataannya sering dijumpai orang tua menyerahkan sepenuhnya terapi anak autisme pada klinik terapi yang dipilih, dengan alasan sudah membayar dengan mahal dan terapislah yang memahami metode terapi, padahal kerjasama profesional (psikiater, psikolog, dokter anak, terapis) dan orang tua (ayah dan ibu) diperlukan untuk keberhasilan terapi. Bentuk peran orang tua yang diharapkan dalam pelaksanaan terapi dimasa pandemic covid-19 adalah menyediakan waktu untuk mendampingi anak terapi dirumah

karena terapi dilakukan secara *home visit*, patuh menerapkan diet, menambah ilmu seputar autisme, menjalin komunikasi dengan terapis tentang kemajuan belajar anak, membaca buku penghubung, konsisten dan menindaklanjuti program terapi di rumah. Suami istri, dapat berbagi tugas atau bersama-sama dalam pengasuhan.

Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sangat membantu perkembangan anak autisme, seperti meluangkan waktu untuk beraktivitas dengan anak, banyak kontak dengan anak, dukungan finansial, mengasuh dan bermain dengan anak. Keterlibatan orang tua juga berarti baik pikiran, perencanaan, perasaan, pengasuhan atau perawatan, pengawasan, penilaian, doa, energi, kekhawatiran kepada anak. Keterlibatan dihubungkan dengan lebih banyak perasaan, sentuhan, senyuman, kehangatan, kepuasan atau kenyamanan orang tua dan anak (Tamis-Le Monda & Cabrera, 2013). Dalam beberapa penelitian, keterlibatan orang tua dihubungkan dengan tingginya keterampilan sosial, kemampuan kognitif, kepercayaan diri dan eksplorasi pada anak. Sebaliknya ayah yang kurang terlibat dalam pengasuhan maka kepercayaan diri, kemampuan, keterampilan, motivasi, pemenuhan, keadaan saling tergantung, kedekatan, dan generatif menjadi berkurang (Tamis-Le Monda & Cabrera, 2013).

Penelitian fenomenologi yang dilakukan di Amerika mengungkap tentang " Hubungan anak autisme dengan ayahnya" (Keller, Ramisch, Carolan, 2014). Fokus penelitian pada pengalaman ayah dan persepsi tentang perkembangan anak ASD. Hasilnya adalah pentingnya keterlibatan ayah dalam intervensi masa awal anak, khususnya komunikasi dan bermain simbolis (Flippin & Crais, 2011), membantu membaca dan banyak berinteraksi (Jo Worgan, 2015). Ayah membacakan cerita atau menyanyikan lagu dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan memahami kata pada anak autisme (Preidt, 2015). Penanganan dini 7 tahun pertama merupakan kunci keberhasilan di tahap selanjutnya (Himpsti, 2015).

Penelitian tentang Dukungan Sosial yang diberikan pada Ibu anak autisme dengan Stres yang dialami oleh Ibu." Hasilnya tidak ada hubungan yang

signifikan antara stres ibu dengan dukungan sosial yang diberikan pada anak autis. Faktor yang diduga menjadi penyebab adalah peran ayah yang belum banyak diungkap dalam penelitian tersebut. Peran ayah dapat membantu menurunkan stres pada ibu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan meningkatkan harga diri dan menurunkan tingkat depresi pada anak dan juga menurunkan tingkat depresi pada ibu karena adanya penerimaan dan dukungan (Preidt, 2015). Pengasuhan yang hangat dan penuh dukungan dihubungkan dengan motivasi berprestasi, perkembangan psikososial, dan emosi yang stabil. Ibu yang mengasuh dengan penuh afeksi menunjukkan pengasuhan positif pada anak. Sementara ibu yang lebih mengontrol menunjukkan pengasuhan negatif (Sam Wong, 2015).

Ibu adalah tempat yang istimewa dalam kehidupan anak-anaknya, karena ikatan emosional secara alami dimulai masa kehamilan dan berkembang pada masa anak-anak, remaja dan dewasa. Keterlibatan ibu dengan anak-anak adalah unik dan berbeda karena ada emosional yang kuat dan ikatan sosial. Peran ibu mengajarkan anak kehalusan atau kelembutan dan perlindungan. Sedangkan ayah mengajarkan tentang kemandirian dan kepercayaan diri (U.S. Department of Health and Human Services, 2011). Penelitian secara konsisten menunjukkan peran penting ibu dalam kesejahteraan anak dan keluarga. Ibu sebagai manajer keluarga, pendidik, perawat, sampai perencana keuangan (Ina, 2017). Kualitas waktu dengan anak, mengasuh dan beraktivitas bersama anak. Hubungan ibu dan anak akan meningkatkan kemampuan membaca dan matematika pada anak. Keterlibatan ibu berpengaruh terhadap kesuksesan di bidang akademik. Ibu yang secara psikologis sejahtera dan memberikan pengasuhan positif berkorelasi dengan keterampilan literatur lebih awal karena ibu membacakan cerita dan menyanyikan lagu (Bureau, 2011).

Penelitian terdahulu banyak mengungkap tentang pengalaman ibu atau stres pada ibu dalam mengasuh anak dibandingkan ayah dalam pengasuhan (Dawbrowska, 2010). Karakteristik anak autis berpengaruh pada stres pengasuhan ibu dan distress psikologis karena ibu mengambil peran

dalam perilaku sosial anak autis (Ozturk, Venuti, dan Riccadonna, 2014). Mengasuh anak-anak autis adalah perubahan unik untuk kedua orangtuanya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yaitu mendeskripsikan kasus yang spesifik, terbatas, mendalam dengan menggunakan beragam sumber, seperti wawancara, pengamatan, dokumen, supaya diperoleh pemahaman dan analisa secara mendalam tentang kasus tersebut (Creswell, 2015). Dalam kasus ini, peneliti ingin mendapatkan pemahaman mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (autis) sekolah dasar selama masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif dengan 3 metode pengumpulan data yaitu: pertama, wawancara, informan sebanyak 6 orang terdiri informan utama yaitu 4 orangtua dan informan pendukung yaitu 1 orang guru di Sekolah Inklusi SD Lazuardi dan 1 orang terapis di salah satu klinik terapi ABA. Informan pendukung yang bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran peran orang tua dalam mendampingi anak autis sekolah dasar selama masa pandemic covid -19 dalam pelaksanaan terapi. Metode pengumpulan data yang kedua adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, melihat langsung bagaimana peran orangtua dalam pelaksanaan terapi anak yang terdiagnosa Autisms Spectrum Disorder.

Metode pengumpulan data yang ketiga adalah catatan monitoring orangtua pada anak autis. yaitu orangtua mencatat peran yang dilakukan setiap hari. Catatan dibuat sehubungan dengan data-data yang relevan dengan topik penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi pada metode pengumpulan data melalui wawancara dengan informan utama, yaitu orang tua, serta informan pendukung, yaitu terapis anak di klinik yang datang rumah *home visit* serta guru di sekolah. Teknik analisa data menggunakan analisa tematik yaitu pertama, menyiapkan dan

mengorganisasikan data (data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto), kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini didapatkan dari 6 informan yang terdiri dari 4 orang tua informan utama dan 1 orang guru SD Inklusi Lazuardi sebagai informan pendukung. Informan sebanyak 6 orang terdiri dari informan utama yaitu 4 orangtua dan informan pendukung yaitu 1 orang guru di Sekolah Inklusi SD Lazuardi dan 1 orang terapis di salah satu klinik terapi ABA. Hasil dari penelitian ini mendapatkan gambaran peran orangtua yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak belajar dirumah baik secara online maupun secara home visit (guru datang kerumah) selama masa pandemic covid-19 sesuai protocol kesehatan guru dan murid wajib menggunakan masker dan tetap menjaga jarak, mendampingi anak terapi dirumah *home visit* (terapis datang kerumah), menemani anak beraktivitas (bermain, belajar, mengajarkan ibadah), pemantauan perkembangan anak, pengelolaan diet, serta pembiayaan terapi dan pembiayaan sekolah.

### Peran-peran yang dilakukan Orang Tua

Peran orang tua dalam mendampingi anak autis selama masa Covid -19 Antara ayah dan ibu saling bergantian dalam menjalankan peran. Peran orang tua dalam mengasuh dan merawat anak autisnya. Peran orang tua pada keluarga R1, R2, R3, R4 tergambar dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran peran orang tua pada keluarga R1, R2, R3, R4

No	Gambaran peran	R1	R2	R3	R4
1	Menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat	V	V	V	V

2	Mendampingi anak belajar dirumah <i>home visit</i> (guru datang kerumah)	V	V	V	V
3	Kerjasama orangtua ( <i>support</i> pasangan)	V	V	V	V
4	Menemani anak beraktivitas (Bermain,Belajar, Mengajarkan ibadah pada anak)	V	V	V	V
5	Pengelolaan diet anak	V	V	V	-
6	Pembiayaan sekolah dan terapi anak	V	V	V	V

Hasil wawancara dengan seorang guru di salah satu sekolah dasar inclusive mengatakan bahwa pada masa pandemic Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah kini kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah, dilakukan secara online maupun secara *home visit* ( guru datang kerumah). Hasil wawancara dengan seorang terapis juga menyatakan pada masa pandemic covid-19 terapi yang diasanya dilakukan diklinik, kini dilakukan dirumah dengan cara *home visit* terapis datang kerumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu klinik terapi ABA, berikut juga disajikan biaya terapis disalah satu klinik terapi ABA dengan tenaga professional dibidang terapi ABA disajikan dalam Table 2

**Tabel 2.** Biaya Terapi ABA

Level Terapis	Harga
Level 1	185.000
Level 2	205.000
Senior	225.000
Evaluasi 1 bulan sekali	3.000.000

### Jadwal rutinitas anak autis

Berdasarkan wawancara pada masing-masing keluarga, maka didapatkan hasil seperti yang terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Rutinitas kegiatan anak autis

Waktu	Aktivitas	A 1	A 2	A 3	A 4
05.00 - 06.00	Bangun tidur	V	V	V	V
05.30 - 06.30	Mandi pagi	V	V	V	V
06.00 - 07.00	Makan pagi	V	V	V	V
07.00 - 11.00	Bersekolah dirumah	V	V	V	V
11.30 - 14.30	Makan siang	V	V	V	V
12.00 - 14.00	Tidur siang	V	-	V	-
13.30 - 14.30	Sholat	V	V	V	V
11.00 - 14.00	Belajar	V	-	-	V
15.00 - 16.00	Mandi sore	V	V	V	V
15.00 - 16.30	Terapi dirumah	-	V	-	V
15.30 - 17.30	Bermain	V	V	V	V
15.30 - 17.00	Terapi dirumah	V	-	V	-
18.00 - 19.00	Sholat	V	V	V	V

18.30 - 20.00	Makan malam	V	V	V	V
20.00 - 21.30	Tidur malam	V	V	V	V

Berdasarkan tabel 3, empat orang anak yaitu A1, A2, A3, dan A4 memulai aktivitas mulai pukul 05.00 sampai 21.30 WIB dari mulai bangun tidur sampai tidur malam. Untuk pelaksanaan terapi setiap anak memiliki jadwal yang berbeda. Jadwal terapi A1, A2, dan A3 dan A4 berbeda. Hanya A1 dan A2 yang sering tidur siang, hanya A1 dan A4 yang menambah waktu belajar. Di masa pandemic Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan sekolah kini dilakukan dirumah dengan cara *home visit* (guru datang kerumah) dan kegiatan terapi yang biasa dilakukan diklinik di masa pandemic covid-19 juga dilakukan dirumah secara *home visit* (terapis datang kerumah) hal ini dilakukan agar mengurangi resiko anak autis terpapar virus corona covid-19.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Sekolah Dasar

Berdasarkan analisa kasus, peran orang tua terhadap anak autis sekolah dasar selama masa covid-19 adalah mendampingi anak belajar dirumah secara online maupun secara *home visit* (guru datang kerumah), yang biasanya pada masa normal pembelajaran dilakukan disekolah dan melakukan pendampingan pada pelaksanaan terapi anak autis dengan terapi di rumah *home visit* yang biasanya pada kondisi normal terapi dilakukan diklinik, selama masa pandemic covid-19 terapi dilakukan secara *home visit*, terapis datang kerumah dan sekolah, keterlibatan orangtua dalam kegiatan terapi dan sekolah, kerjasama orangtua (*support* pasangan untuk perkembangan anak), menemani anak beraktivitas (bermain, belajar, mengajarkan ibadah pada anak), memantau perkembangan anak dalam terapi, pengelolaan diet anak, pembiayaan terapi anak.

Peran orang tua yang sangat besar didukung oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Keterlibatan

dihubungkan dengan lebih banyak perasaan, sentuhan, senyuman, kehangatan, kepuasan, serta kenyamanan (Tamis-Le Monda&Cabrera, 2013).

### **Jadwal Rutinitas Anak Autisme**

Jadwal rutinitas berisi tentang aktivitas anak dari bangun tidur sampai tidur malam, mulai pukul 05.00 sampai 21.30 WIB (lihat tabel 2). Rutinitas diantaranya adalah terapi di rumah *home visit* (terapis datang kerumah), belajar di rumah *home visit* serta pengelolaan diet membantu pelaksanaan terapi. Rutinitas menjadi suatu yang sangat penting dalam aktivitas anak autis. Melakukan kegiatan dalam urutan membuat anak mampu memprediksi lingkungannya dan mengembangkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi dunianya (Margaretha, 2013).

Setiap hari anak terjadwal untuk makan pagi, siang, dan malam. Peran orangtua dalam pengelolaan diet secara rutin dan ritual akan membantu anak untuk mencapai perkembangan.

Hal ini sesuai hasil penelitian Pratiwi (2014) yang menyatakan subyek mengalami penurunan perilaku autis (26,7%) ketika diet bebas gluten dan casein. Hasil penelitian Whyteley (2013) juga menyatakan diet berguna untuk mengurangi perilaku autistiknya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan gambaran peran orangtua dalam mendampingi anak autis selama masa pandemic covid-19, sebagai berikut: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak belajar dirumah baik pembelajaran secara online maupun secara home visit (guru datang kerumah) selama masa pandemic covid-19 sesuai protocol kesehatan guru dan murid wajib menggunakan masker menjaga jarak, mendampingi anak terapi dirumah *home visit* (Terapi dating kerumah) menemani anak beraktivitas (bermain, belajar, mengajarkan ibadah), pemantauan perkembangan anak, pengelolaan diet, serta pembiayaan terapi dan pembiayaan sekolah.

Makna keberadaan anak autisme menjadikan orangtua lebih sabar, saling memahami dan mampu mencari solusi terhadap permasalahan seputar autisme. Adanya kerjasama yang baik antara ayah dan ibu dalam pelaksanaan terapi, akan membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Rutinitas menjadi suatu yang sangat penting dalam aktivitas anak autis. Melakukan kegiatan dalam urutan membuat anak mampu memprediksi lingkungannya dan mengembangkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi dunianya.

Berkaitan dengan hasil penelitian ilmiah yang terbatas ini penulis mencoba merekomendasikan beberapa saran, yaitu: Bagi Orangtua. Perlu menambah ilmu pengetahuan tentang autisme dengan mengikuti seminar atau pelatihan dan membaca agar mampu mengelola anak autis dengan baik. Kepatuhan diet untuk anak autis perlu ditingkatkan karena diet berguna untuk mengurangi perilaku autistiknya. Anak autis akan mengalami penurunan perilaku autis ketika diet bebas gluten dan casein.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Psychiatric Association (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*. United States of America: America Psyciatric Publishing.
- Bluth, K, Patricia, Roberson, Billen, Sams (2013). A Stress Model for Couples Parenting Children with Autism Disorders and the Introduction of a Mindfulness Intervention. *J.Fam Theory* 5 (3): 194-213 doi: 10.1111/jftr.12015
- Castro, J. (2012). *How a Mothers's Love Changes a Child's Brain*. Live Science.
- CDC. (2013). *Autism Spectrum Disorder*. CDC 24/7: Saving Livis, Protecting People.
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Da Browska, A. (2010). Parenting Stress and Coping Styles In Mothers

- and Fathers of Pre School Children with Autism and Down Syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*. Vol. 54 (3), 266-280.
- Eapen, V., Guan, J. (2016), Parental Quality of Life in Autism Spectrum Disorder: Current Status and Future Directions, *iMedPub Journals*, <http://www.wimedpub.com> DOI: 10.4172/2469-6676.100031
- Fombonne, E. (2012). Global Prevalence of Autism and Other Pervasive Developmental Disorders. *Autism Res* 5, 160–179. <https://doi.org/10.1002/aur.239>
- Flippin, M & Crais, E. (2011). The Need for More Effective Father Involvement in Early ASD Intervention. *Journal of Early Intervention*, 33, 24-50, doi:10.1177/1053815111400415.
- Grohol, J.M. (2015). *4 Ways a Child with Autism Affects Family Life*. Published on Psychcentral.com.
- Hartley, S.L., Schultz, M.H., (2015), Support Needs of Fathers and Mothers of Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorder. *J Autism Dev Disord*. 2015 June ; 45(6): 1636–1648. doi:10.1007/s10803-014-2318-0.
- Hasdianah. (2013). *Autis pada anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hazliansyah. (2013). *112.000 Anak Indonesia Diperkirakan Menyandang Autisme*. Republika Online.
- Ina. (2017). *20 Peran Ibu dalam Keluarga Menurut Psikologi*. Dosen Psikologi.com.
- Judarwanto, W. (2012). *Deteksi Dini dan Skrening Autis*. Healthy
- Enthusiast.com. Keller, T. (2014). Relationship of Children with Autism Spectrum Disorders and Their fathers. Vol. 19, article 66,1-15. <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR19/keller66.pdf>. USA.
- Kementerian Kesehatan (2016). Kenali dan Deteksi Dini Individu dengan Spektrum Autisme Melalui Pendekatan Keluarga untuk Tingkatkan Kualitas Hidupnya [WWW Document]. URL <http://kesga.kemkes.go.id/berita-lengkap.php?id=11->
- Kuhanect, Burroughs, Wright, Lemanczyk, Darragh. (2010). A Qualitative Study of Coping in Mothers of Children with An Autism Spectrum Disorder. *Informa Health Care*. Vol.30 (4): 340-350.
- Lamb, Pleck, Charnov & Levine (2010 ). *Involved Fathering and Child Development*. New York: Wiley.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lyons A.M, Leon, Phelps, Dunleavy (2010). The Impact of Child Symptom Severity on Stress among Parents of Children with ASD: The Moderating Role of Coping Style. *Journal of Child and Family Studies*, 19,4, 516-524.
- Maenner, M.J. (2020). Prevalence of Autism Spectrum Disorder Among Children Aged 8 Years — Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 11 Sites, United States, 2016. *MMWR Surveill Summ* 69. <https://doi.org/10.15585/mmwr.ss6904a1>
- Margaretha. (2013). *Autisme: Gangguan Perkembangan pada Anak*. Hands-Out Workshop on Autism. Autism Association of Western Australia.
- Mulyadi, K. & Sutadi, R. (2014). *Autism is curable*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Neff, K.D., Faso, D.J., (2014) Self-Compassion and Well-Being in Parents of Children with Autism. *Mindfulness*, DOI 10.1007/s12671-014-0359-2.
- Ozturk, Y, Venuti, Riccadona (2014). *Parenting Dimention in Mothers and Fathers of Children with*



- Autism Spectrum Disorders*. Vol. 8 (10):1295-1306, doi:10.1016/j.rasd.
- Nuraini, R. (2020). *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Parette, Meadan & Doubet (2010). Fathers of Young Children with Disabilities in The United States. *Childhood Education*, 86,382-388. doi: 10.1080/00094056.2010.10523174.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Plumb, J.C. (2011). *The Impact of Social Support and Family Resilience on Parental Stress in Families with Child Diagnosed with an Autism Spectrum Disorder*. Doctorate in Social Work. Dissertations.
- Pisula, E.& Kossakowska, Z. (2010). Sense of Coherence and Coping with Stress among Mothers and Fathers of Children with Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorder*, 40,12, 1485-1494.
- Pratiwi, R.A. (2014). Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein dengan Skor Perilaku Autis. *Jurnal Penelitian*. Undip Semarang.
- Preidt, R. (2015). *Dad's Involvement with Autistic Child Helps Mom,too*. Health Day News. Psychology, Toronto, Ontario, Canada.
- Sam Wong. (2015). *Mums and Dads ape their parenting style, suggests study*. Imperial College London.
- Santiago, T & Rondriguez (2012). *The Roles a Father Plays in his Child's Life*. Smart Parenting.com.ph.
- Sastry, A., Aguirre, B. (2014). *Parenting anak dengan autisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriyanto, E. (2013). *Enam dari 1000 Orang di Dunia Kena Autis, Bagaimana dengan Indonesia?.* Tribunnews.com.
- Tamis-Le Monda & Cabrera. (2013). *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives*. Mahwah, New Jersey London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- U.S Census Bureau (2011). *Healthy Mothers, Healthy Families: How Mothers are Crucial to the Success of the Family*. The Heritage Foundation. U.S Department of Health and Human Services.
- Administration for Children and Families National Child Care Information and Technical Assistance Center (2011). *Father Involvement in Children's Education, Care and Support*. <http://nccic.acf.hhs.gov/optopics/fatherinvolvement.html>.
- United Nations. (2020). World Autism Awareness Day - EN [WWW Document]. United Nations. URL <https://www.un.org/en/observances/autism-day> (accessed 5.10..20).
- Weiss, Jonathan A. (2013). *Family hardiness, social support, and self efficacy in mothers of individuals with autism spectrum disorders*. New York University, Department of
- Watson, S., Hayes, S., Paz, E.R., Coons, K. (2013). "I'm hoping, I'm hoping...": Thoughts about the future from families of children with

autism or fetal alcohol spectrum disorder in Notario. *Journal on Developmental Disabilities*. Vol. 19(3).

Worgan, J. (2015). *Father who Play Active Role Parenting Their Child with Autism Can Help Reduce Maternal Depression*.

WHO. (2019). Autism spectrum disorders [WWW Document].

URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>. Diakses 15 Oktober 2020.

WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Advocacy*. Wwww.Who.Int. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>